

Studi Literature : Peran Pendidikan IPA dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Erwin Eka Saputra, Elvy Adelina, Wika Yolanda, Eka Arwanti, Novikasari

Universitas Sulawesi Tenggara

Email: erwinekasaputra08@gmail.com

Abstrak

Pendidikan penting bagi setiap individu terlebih pada sekolah dasar karena dalam menjalankan kehidupan kedepannya di masa global dengan penuh persaingan, maka setiap individu perlu menyadari adanya perkembangan berpikir kritis. Karena itu, siswa harus mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan kemampuan berpikir yang unggul untuk siap terjun ke masyarakat global. Untuk mengatasi tantangan ini, siswa perlu dibekali keterampilan abad 21 yang memiliki empat komponen utama yaitu keterampilan literasi digital, berpikir berdaya cipta, kemampuan komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran juga akan lebih aktif jika semua siswa dapat mengutarakan atau mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah yang ditemuinya, dan siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berani mengutarakan pendapat dan argumentasi ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu hal yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran diskusi kelompok adalah kemampuan berpikir kritis

Kata Kunci: Pendidikan IPA, Keterampilan Berpikir Kritis

Abstract

Education is important for every individual, especially in elementary school because in living life in the future in a global era full of competition, every individual needs to be aware of the development of critical thinking. Therefore, students must be able to solve various problems with superior thinking skills to be ready to enter global society. To overcome this challenge, students need to be equipped with 21st century skills which have four main components, namely digital literacy skills, creative thinking, effective communication skills and high productivity. Through the discussion method, it can improve elementary school students' critical thinking skills in science learning in the teaching and learning process. The learning process will also be more active if all students can express or express their opinions in solving a problem they encounter, and students will not feel bored while learning. Through group discussions, students are trained to dare to express opinions and scientific arguments in solving a problem. One of the things that can be developed through the group discussion learning method is critical thinking skills

Keywords: Science Education, Critical Thinking Skills

Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu metode guna membentuk sikap manusia yang utuh secara lahir serta batin, pintar, sehat serta mempunyai berbudi pekerti yang luhur (Diana, 2020). Pendidikan di Indonesia terus dibesarkan guna mempersiapkan diri yang lebih tinggi bangsa yang bermutu untuk generasi penerusnya di masa depan. Indonesia terus melaksanakan pergantian kurikulum yang menjajaki perkembangan zaman (Amaliyah, et. Al, 2021). Jurnal ini Mengarahkan pendidikan kearah lebih baik sanggup membentuk suatu sumber daya manusia yang baik pula.

Pendidikan selaku dorongan guna mengembangkan serta membangun kemampuan yang terdapat pada diri siswa sesuai dengan mutu serta standar yang ada dalam masyarakat (Anwar, 2015). Tujuan dan harapan pendidikan ialah menyiapkan generasi yang bermanfaat untuk bangsa Indonesia dan menjadikan seseorang peserta didik jadi lebih aktif dalam proses pendidikan (Guru, 2022). Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik menjadi cakap dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan-permasalahan di lingkungan masyarakat menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau dalam usaha mencari solusi permasalahannya dan dapat membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik lagi (Arisoy,et.al, 2021).

Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus memiliki berbagai kompetensi dalam mengemas proses pembelajaran. Kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, itu diwujudkan dalam interaksi pembelajaran (Susanto, 2019). Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga menyangkut beberapa faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Asari, 2018).

Rendahnya kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menyebabkan rendahnya pembentukan nilai dan karakter anak sehingga menjadi bagian dari munculnya permasalahan mendasar terhadap profil keberhasilan siswa (Susanto, 2017).Oleh karena itu, ketercapaian kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Permasalahan yang ditemui dalam dunia pembelajaran ialah peserta didik kurang menguasai pembelajaran sebab pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran,peserta didik kurang memahami sehingga

memunculkan pemahaman yang rendah pada diri peserta didik. Proses pendidikan harus dapat meningkatkan semangat peserta didik sehingga terwujudnya suatu pembelajaran yang bermutu ialah guru bisa menerapkan berbagai macam metode untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas (Dewantara, 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi hasil publikasi baik itu jurnal maupun buku yang relevan dan mendukung terhadap topik pembahasan serta sumber yang tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber – sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, dimana peneliti mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel tersebut menggunakan platform seperti google scholar, science direct, semantic scholar dan education resources information centre (ERIC) setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan yakni sebuah pola dalam kegiatan yang bertujuan kemudian membutuhkan sebuah manipulasi dan koordinasi dari informasi yang dipelajari. Dalam hal ini, keterampilan dapat dibedakan menjadi dua bagian yang terdiri dari psikomotorik dan intelektual. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah keterampilan dapat meliputi dapat menjelaskan dan menilai keterampilan yang telah dipelajari siswa, mampu menunjukkan tingkat prestasi siswa melalui nilai, mengulang kembali sebuah pembelajaran sebelumnya sebagai sebuah syarat dalam mempelajari keterampilan (Sumantri, 2015). Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kelebihan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik bagi dirinya sendiri. Selanjutnya, Berpikir yakni suatu kegiatan mental dalam hal memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan yang dimiliki.

Berpikir kritis adalah keterampilan untuk meninjau dan menganalisis informasi tertentu, mengidentifikasi bukti yang mendukung, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, menerapkan berbagai strategi untuk menyimpulkan berdasarkan standar penilaian. kemampuan ini berfungsi untuk mengambil sebuah keputusan yang logis terhadap sesuatu yang

dipercayai dan yang dilakukan (Sumantri, 2015). Pada proses berpikir ini melibatkan berbagai jenis perilaku dan membutuhkan keterlibatan yang aktif dari pemikir karena hubungannya dengan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat meliputi pemikiran yang lebih terbuka dan produktif dalam menerima berbagai informasi yang nantinya diolah dan ditafsirkan kedalam berbagai hal berdasarkan sudut pandang. Selain itu dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik akan berpengaruh pada seseorang dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis dipilih karena keterampilan ini dapat memfasilitasi kegiatan berpikir pada konteks lain. Dalam hal ini, kegiatan membaca dapat memberikan dorongan terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan membaca untuk belajar dalam membangun pemahaman dari segi bacaan yang merupakan salah satu landasan dalam berfikir tingkat tinggi seperti halnya berpikir kritis (Arif Muttaqin, 2015).

2. Ciri – Ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut cece wijaya dalam buku Zakiah dan Linda menyebutkan bahwasanya, ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- a) Mampu mengenali secara rinci sebuah keputusan dan mendeteksi suatu permasalahan.
- b) Mampu membedakan fakta dengan pendapat yang berupa kritik membangun dan merusak.
- c) Mampu mengidentifikasi segala bentuk akibat yang mungkin akan terjadi terhadap pemecahan suatu masalah secara sistematis, ide dan situasi.
- d) Dapat membedakan kesimpulan yang tepat dan salah terhadap informasi yang diterima serta mampu menarik kesimpulan dari data yang benar (Zakiah dan lestari, 2019)

3. Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis

Adapun alasan diperluhkannya keterampilan berpikir kritis adalah pertama, adanya ledakan informasi. Untuk mendapatkan sebuah informasi yang baik diperlukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi yang ada. Kemampuan mengevaluasi dan memutuskan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dengan benar dibutuhkan sebuah keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis ini perlu dikembangkan pada siswa. Kedua, adanya tantangan global, dibutuhkan sebuah penelitian dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Ketiga, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Karena perkembangan teknologi dan informasi saat ini perlu adanya sebuah antisipasi. Agar para siswa tidak mudah mempercayai sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya, maka siswa perlu dilatih untuk melakukan evaluasi dari berbagai sumber baik informasi melalui web maupun lainnya. Keterampilan berpikir kritis sangat diperluhkan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa yang akan datang (Zakiah dan lestari, 2019).

Keterampilan berpikir kritis ini dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa meningkatkan pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa untuk melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan serta pemecahan masalah melalui belajar dalam kelompok kecil maupun besar. Siswa bisa mengasah kemampuan berpikir kritisnya secara jelas dan rasional untuk mengungkapkan gagasan, membuat keputusan, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dengan baik (Hamdani, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat sebuah keputusan dalam pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih terbuka terhadap pemikiran, ide maupun pendapat dari orang lain.

4. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA

Merujuk pada pengertian IPA yang bertujuan untuk mengamati fenomena alam, maka proses pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan menyampaikan informasi tentang konsep, tetapi juga harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan penginderaan sebanyak mungkin, mengamati peristiwa yang terjadi secara langsung melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen, serta mencatat informasi-informasi yang muncul dari peristiwa tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif melakukan eksplorasi materi pelajaran, mengkonstruksi sendiri ide-ide yang didapat dari hasil pengamatan dan diskusi, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik dan meningkatkan keterampilan berpikir (Fahmi et.al., 2021).

Proses pembelajaran menuntut siswa menggunakan sistem berpikir dan bernalar terhadap pemecahan permasalahan yang dihadapi, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa. Terbentuknya keterampilan berpikir kritis pada seseorang, akan menjadikan ia memiliki kemampuan dalam proses berpikir, dan mengolah pengetahuan secara terorganisir (Winoto, et.al, 2020). Proses belajar dengan adanya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diterapkan melalui penerapan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa akan berkembang seimbang seiring dengan, siswa dilatih dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungannya berdasarkan konsep kegiatan berfikir kritis pada analisa ilmiahnya.

Kekuatan pembelajaran IPA untuk membangun kemampuan berpikir terletak pada kemampuan merumuskan hipotesis, yang memacu dikembangkannya berbagai kemampuan berpikir. Kemampuan ini tidak dapat berkembang pada pembelajaran sains tanpa eksperimen atau

praktikum. Belajar sains diawali dengan kemampuan mengamati dari “pengalaman langsung” dan “pengalaman tak langsung” yang merupakan keterampilan generik sains yang pertama.

Jadi, dapat disimpulkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi siswa untuk menjadi seorang pemikir mandiri, sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang, yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

5. Peran Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara bervariasi dalam proses pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran dalam urutan kegiatan pembelajaran, diharapkan menggunakan satu atau dua kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang ditetapkan.

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus fleksibel dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran mana yang harus digunakan. Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley menyatakan bahwa metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai rangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Walaupun banyak metode pembelajaran, tidak dapat dianggap bahwa metode pembelajaran tertentu paling baik, karena setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih harus di dasarkan kepada kajian hasil, karena metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dalam menggunakan metode yang variatif, dapat saling melengkapi kekurangan dalam suatu metode agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Peningkatan terhadap hasil belajar maupun

ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam aktivitas belajar yang dimaksud sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran IPA yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (dalam BSNP KTSP 2006) ialah: berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas belajar di dalam kelas.

Kenyataan yang terjadi saat ini se01ringnya materi ajar IPA disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di kelas. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya.

Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang mungkin belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan, yaitu metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kritis peserta didik.

Melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, maka dapat melibatkan beberapa siswa yang tergabung dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tugas atau dalam memecahkan suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang sudah dikemas dalam bentuk diskusi kelompok menjadi pendorong berkembangnya kemampuan berpikir serta kemampuan afektif masing-masing siswa.

Penggunaan metode diskusi pada proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir kritis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan metode diskusi kelompok, siswa akan terbiasa berpikir kritis, kreatif, serta mampu memberikan pendapat atau mengajukan argumentasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Proses penerapan metode tersebut, memberikan ruang bagi siswa untuk mengklasifikasikan serta mengklarifikasi nilai-nilai dari setiap makna ilmu pengetahuan yang diberikan, untuk kemudian dipahami melalui kegiatan diskusi sehingga memberikan makna nilai atas pemaknaannya sendiri. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menarik kesimpulan dari berbagai pendapat pemecahan masalah. Interaksi tidak hanya terjadi dua

arah antara siswa dan guru, akan tetapi melalui diskusi kelompok terjadi interaksi aktif antara siswa dengan teman-teman, kelompok dan teman kelasnya.

Melalui diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berani mengutarakan pendapat dan argumentasi ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu hal yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran diskusi kelompok adalah kemampuan berpikir kritis. Metode diskusi kelompok digunakan guru karena alasan sebagai berikut:

- a) Membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas,
- b) Mengembangkan kekuatan untuk mencari dan menemukan bahan-bahan untuk melaksanakan tugas tersebut,
- c) Membuat peserta didik aktif.

Adapun kelebihan dari metode diskusi yaitu memungkinkan adanya interaksi antara pendidik dan siswa, mempertinggi peran serta perseorangan, melatih diri untuk saling menghargai pendapat orang lain, setiap siswa dapat menguji kemampuan berpikir kritis dan pengetahuannya selama proses pembelajaran berlangsung, serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat mendorong sikap sosial dan sikap demokratis para siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan dua macam diskusi yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil yang dilakukan di dalam kelas. Guru bertugas untuk membangkitkan semangat siswa agar turut aktif dan berperan selama pelaksanaan diskusi serta selalu berlaku bijaksana dalam mengatur dan mengarahkan jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar dan terakhir memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi yang sudah dilakukan (Sugiyono, 2013). Kelebihan Metode Diskusi Kelompok adalah:

- a) Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya,
- b) Menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok,
- c) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok.

Sedangkan Kelemahan Metode Kelompok adalah:

- a) Peserta didik, karena di dalam kelas tersebut terdapat siswa dengan latar belakang yang bermacam-macam, maka dibutuhkan penyajian materi yang lebih menarik, sebab terkadang kelompok penyaji materi kurang menarik dan terkadang membosankan sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar atau bahkan banyak yang tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak siap dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Materi, siswa banyak yang belum siap dalam menyampaikan hasil diskusi, karena kurangnya waktu untuk melakukan diskusi bersama kelompok sebelum menyampaikannya didepan kelas. Untuk itu, perlu adanya kemantapan dan penguasaan materi maupun tema yang akan disajikan

yang menjadi tanggungjawab masing-masing kelompok.

- c) Media dan sarana prasarana, yang mana dibutuhkan ruangan yang nyaman dan tempat duduk yang tertata rapi agar pelaksanaan diskusi lebih komunikatif (Tukiran, 2011).

Selanjutnya, usaha dalam mengatasi kelemahan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yakni sebagai berikut.

- a) Siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang hanya terdiri dari siswa yang pandai dan tidakpandai, yang pandai berbicara dan yang kurang pandai berbicara maupun antara laki-laki dan perempuan. Hal ini, harus diatur benar-benar oleh guru, sebab semua siswa harus bisa bekerja sama dengan baik.
- b) Agar tidak menimbulkan kekacauan, ada baiknya bila disetiap diskusi dengan topik atau suatu masalah yang berbeda dan baru dengan sistem pertukaran anggota baru. Dengan begitu, siswa akan pernah mengalami suasana belajar dan bekerja sama dengan teman-teman dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman dikelasnya.
- c) Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan oleh siswa baik yang ada disekolah maupun diluar sekolah (Safira, 2021)

6. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Secara umum, langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi kelompok dapat dilakukan dengan tahap, yakni:

- a) Guru menumbuhkan minat siswa untuk saling berargumen,
- b) Memberikan pengalaman secara langsung siswa dalam memaparkan sesuatu karena siswa diajak turut aktif mengeluarkan pendapatnya,
- c) Materi disampaikan dengan upaya siswa lakukan secara mandiri meneliti materi sehingga memperoleh penguasaan yang lebih mendalam kembali terhadap materi,
- d) Dilaksanakannya kegiatan presentasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mengutarakan pendapatnya
- e) Adanya kegiatan pengulangan kembali oleh siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa,
- f) Diberikannya reward atau penghargaan dari setiap usaha yang ditunjukkan dengan melalui pujian, sebagai dorongan memberikan motivasi, baik secara verbal ataupun nonverbal (Miasari, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai artikel maupun jurnal yang telah di analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran juga

akan lebih aktif jika semua siswa dapat mengutarakan atau mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan sebuah masalah yang ditemuinya, dan siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Kemampuan berpikir kritis diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari maupun permasalahan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan Metode Diskusi Kelompok dapat merangsang aspek-aspek penting berpikir kritis, yaitu menganalisis, memikirkan ulang, ataupun memunculkan ide-ide baru. Kajian literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan Metode Diskusi Kelompok.

Bibliografi

- Amaliyah. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Gosyen Publishing
- Aprilia. R., & Mawardi. (2021). *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 6 (1).
- Eggen dan Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Arief Muttaqin. (2015). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Edusentris Vol. 2, No. 2 (2015), 116.
- Fahmi, F., Abdullah, A., & Irhasyuarna, Y. (2021). *Empowering peat lands as a resource of learning natural science to strengthening environment care*. The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020), 426-429. Doi: 10.2991/assehr.k.210222.072.
- Guru. (2022). *Jurnal basicedu*,6(3), 4574-4581.
- Halimatus. S. 2022. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok*. *Jurnal Of Professional Elementary Education (JPEE)*. 1 (2) : 150-151
- Hamdani DKK. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*, *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 16, No. 1 (2019), 141-142.
- Hartini, A. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah*

Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2a).

Lawe, dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Sigli. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Mohammad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rahmadina. P. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. (1) : (762-764)

Ratnadi. (2018). *Metode Diskusi Kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran ipa Indonesia, 8(3), 156-164

Safira Aprillia Narumi, Kartono. (2021). *Penerapan Fast Feedback dalam Pembelajaran Discovery Pada Pencapaian Kemampuan Berpikir kritis Ditinjau dari Adversity Quotient*, Semarang: PRISMA-Jurnal Unnes, Vol. 4 (2021),406-407

Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). *Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 898-905.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tukiran Taniredja, Dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Winoto dan Prasetyo.(2020). *Evektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(2), 228-238

Wulandari.F., & Ahmad. S. (2020). *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 4 (2) : 1469

Zakiah dan Iestari. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Copyright holder:

Erwin Eka Saputra (2024)

First publication right:

Catha of Journal: Creative and Innovative Research